

**BAB 2**  
**TINJAUAN PUSTAKA DAN DASAR TEORI**

**2.1. Tinjauan Pustaka**

Penelitian ini menggunakan beberapa referensi yang berhubungan dengan objek penelitian terutama dari penelitian sebelumnya.

Tabel 2. 1 Perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang

<b>Peneliti / Tahun</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Jimi Asmara (2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menampilkan informasi untuk desa.</li> <li>- Menggunakan framework Bootstrap.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hanya terdapat sistem informasi desa saja, tidak untuk layanan desa.</li> </ul>
Masbuhin Faqih (2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menampilkan informasi untuk surat menyurat dan pembuatan surat menyurat.</li> <li>- Menggunakan bahasa PHP.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hanya menyediakan fitur informasi surat menyurat dan masih di isi secara manual.</li> </ul>
Riyanto Wijaya (2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menampilkan informasi surat menyurat dan terdapat data penduduk.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hanya menampilkan sistem layanan desa.</li> <li>- Menggunakan framework CI (CodeIgniter).</li> </ul>
Fahrur Rozi dan Tomi Listiawan (2017)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menampilkan layanan dan informasi untuk desa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masih menggunakan tampilan lama dengan menggunakan tampilan yang lama.</li> <li>- Menggunakan CI (CodeIgniter).</li> </ul>
Wuri Rahmawati dan Zahra Arwananing Tyas (2020 )	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menampilkan sistem informasi untuk desa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hanya menampilkan sistem informasi desa, tidak untuk layanan.</li> <li>- Menggunakan HTML dan CSS.</li> </ul>

Berdasarkan referensi yang telah dikaji pada penelitian tentang sistem informasi desa yang telah dilakukan beberapa tahun terakhir dan terus mengalami perkembangan, namun dari beberapa penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan, belum ditemukan sistem yang spesifik untuk informasi dan layanan desa, berikut terdapat perbedaan yang dapat dijadikan perbandingan.

Penelitian pertama oleh Jimi Asmara, yang berjudul “Rancang Bangun Sistem Informasi Desa Berbasis Website (Studi Kasus Desa Netpala)”, pada penelitian ini yang dihasilkan atau yang dituju adalah sistem informasi untuk desa berbasis website dimana dengan tujuan agar masyarakat mudah mengakses informasi di desa Netpala.

Penelitian kedua oleh Masbuhin Faqih yang berjudul “Sistem Informasi Pelayanan Surat-Menyurat Berbasis Web di Desa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban”, pada penelitian ini yang ingin dicapai adalah sebuah sistem informasi untuk surat menyurat yang berada di kapasitas desa, demi mempermudah masyarakat dan perangkat desa tersebut.

Penelitian ketiga oleh Riyanto Wijaya yang berjudul “Sistem Informasi Pelayanan Desa Cepat Terpadu Berbasis Web di Desa Wanajaya”, pada penelitian ini masih mengacu pada sistem pelayanan informasi berbasis website yang lebih mengacu pada pembuatan surat menyurat dalam kapasitas desa.

Penelitian keempat oleh Fahrur Rozi dan Tomi Listiawan yang berjudul “Pengembangan Website dan Sistem Informasi di Kabupaten Tulungagung”, pada penelitian ini sudah menggabungkan kedua sistem layanan dan informasi desa

berbasis website, dimana fiturnya sudah banyak yang menggunakan aplikasi open source yaitu OpenSID.

Penelitian kelima oleh Wuri Rahmawati dan Zahra Arwananing Tyas yang berjudul “Pengembangan Sistem Informasi Desa Untuk *E Government* di Desa Girikerto”, pada penelitian ini melakukan pengembangan dari sebuah sistem informasi desa untuk sebuah *e government* untuk desa Girikerto, sistemnya dibuat seperti website informasi pada umumnya, informasi yang berisi seputaran ruang lingkup desa tersebut seperti kegiatan desa, keuangan desa, profil dan lain sebagainya.

Seperti referensi penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, usulan penelitian yang akan dilakukan saat ini adalah implementasi framework bootstrap dan Laravel pada sistem informasi desa jongkong kanan. Dalam penelitian ini terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya.

## **2.2. Dasar teori**

### **2.2.1. Sejarah Desa Jongkong Kanan**

Sejarah desa jongkong kanan merupakan desa yang muncul setelah penyerahan kerajaan jongkong pada tahun 1936 kepada pemerintah republik indonesia maka pada saat itu kota jongkong terbagi menjadi dua kampung yaitu kampung jongkong kiri dan kampung jongkong kanan dan kampung jongkong kanan memiliki wilayah kampung jongkong kanan, kampung bontai kampung jongkong tanjung, kampung jongkong pasar dan kampung danau kandung suli

kemudian pada tahun 1984 berubah wilayahnya menjadi diantaranya kampung jongkong kanan, kampung jongkong tanjung dan kampung bontai, dan pada tahun 1987 kampung berubah namanya menjadi desa dan kampung jongkong kanan berubah menjadi desa taman bhakti yang wilayahnya jongkong kanan hulu, jongkong tanjung dan bontai dan pada tahun 2006 desa taman bhakti berubah namanya menjadi desa jongkong kanan dan wilayahnya berubah menjadi dusun jongkong kanan hulu dan dusun jongkong tanjung kemudian dusun bontai berubah menjadi desa bontai yang wilayahnya dusun rantau duata, dusun lubuklalang dan dusun nanga serian kemudian pada tahun 2014 terjadi lagi pemekaran menjadi desa jongkong kanan wilayahnya dusun joka mitra dan dusun hulubalang dan status jongkong tanjung berubah menjadi desa jongkong tanjung yang wilayahnya dusun tanjung kapuas dan dusun tanjung raya, penduduk desa jongkong kanan sampai saat ini hanya memeluk satu agama yaitu agama islam.

### **2.2.2. Sistem Informasi**

Sistem informasi yaitu suatu sistem yang menyediakan informasi untuk manajemen dalam mengambil keputusan dan juga untuk menjalankan sebuah organisasi, di mana sistem tersebut merupakan kombinasi dari orang-orang, teknologi informasi dan prosedur-prosedur yang terorganisasi. Biasanya suatu organisasi menyediakan semacam informasi yang berguna bagi manajemen.

### **2.2.3. Bootstrap**

Bootstrap merupakan sebuah library framework CSS yang telah dibuat khusus untuk mengembangkan front end sebuah website. Bootstrap juga dikenal sebagai salah satu framework CSS, HTML, Javascript yang begitu populer di kalangan website developer atau pengembang website, dimana bootstrap digunakan untuk mengembangkan website agar lebih responsive.

Dengan adanya bootstrap tersebut tentu saja membuat halaman website bisa menyesuaikan dengan ukuran monitor device. Baik jika di akses lewat ponsel, tablet ataupun desktop. Awal mulanya, bootstrap sendiri bernama Twitter Blueprint.

Ini dulunya diciptakan dan dikembangkan oleh Jacob Thornton dan Mark Otto yang ada di Twitter untuk perangkat kerja yang bisa mendorong konsistensi pada alat internalnya. Dengan memakai bootstrap tentu saja seorang developer bisa lebih mudah dan cepat untuk membuat front end dalam sebuah website itu sendiri.

### **2.2.5. Laravel**

Laravel adalah satu-satunya framework yang membantu Anda untuk memaksimalkan penggunaan PHP di dalam proses pengembangan website, PHP menjadi bahasa pemrograman yang sangat dinamis, tapi semenjak adanya Laravel, dia menjadi lebih powerful, cepat, aman, dan simpel. Setiap rilis versi terbaru, Laravel selalu memunculkan teknologi baru di antara framework PHP lainnya.

Laravel diluncurkan sejak tahun 2011 dan mengalami pertumbuhan yang cukup eksponensial. Di tahun 2015, Laravel adalah framework yang paling banyak mendapatkan bintang di Github. Sekarang framework ini menjadi salah satu yang populer di dunia, tidak terkecuali di Indonesia, Laravel fokus di bagian end-user, yang berarti fokus pada kejelasan dan kesederhanaan, baik penulisan maupun tampilan, serta menghasilkan fungsionalitas aplikasi web yang bekerja sebagaimana mestinya.